

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini lembaga keuangan yang berlabel syari'ah sangatlah pesat dalam perkembangannya dengan menawarkan produk-produknya yang beraneka ragam dengan istilah-istilah yang menggunakan bahasa arab.

Perbankan Syari'ah dan Lembaga Keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syari'ah dan Unit Usaha-Usaha Shari'ah , mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha lainnya. Pengembangan sistem ekonomi berdasarkan nilai Islam (syari'ah) dengan mengangkat prinsip-prinsipnya ke dalam sistem hukum nasional. Prinsip syari'ah itu berdasarkan nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan, yaitu *rahmatan lil 'alamin*. Nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam pengaturan perbankan syariah berdasarkan prinsip syari'ah. Prinsip Lembaga Keuangan Syari'ah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Salah satu prinsip dalam ekonomi adalah larangan riba dalam berbagai bentuknya dan menggunakan sistem antara lain prinsip bagi hasil.

Keberadaan Perbankan Islam dan Lembaga Keuangan Syari'ah di tanah air telah mendapatkan pijakan kokoh setelah lahirnya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 tahun 1992 yang direvisi melalui Undang-Undang nomor 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan fungsinya bagi

hasil, atau Bank Islam yang beroperasi dengan prinsip *Mu'amalah* berdasarkan shar'i>dalam melakukan kegiatan usaha Bank.¹

Dengan banyaknya lembaga keuangan, maka persaingan pasti akan banyak didapat, oleh karena itu lembaga keuangan tersebut saling menyusun strategi demi memperoleh nasabah sebanyak mungkin yang nantinya akan berimbas kepada keuntungan bagi lembaga keuangan tersebut. Baik konvensional maupun yang berlabel syari'ah saling mengedepankan produk-produknya demi menarik minat nasabah untuk bergabung ke dalam lembaganya.

Pada perbankan syari'ah ataupun koperasi mempunyai produk-produk sebagai andalannya yaitu dengan adanya macam-macam pembiayaan yang nantinya berfungsi sebagai penghimpun dana atau penyalur dana. Pembiayaan yang ada pada perbankan syari'ah dan lembaga keuangan selama ini dilakukan sebagai penyedia dana yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu jenis pembiayaan, baik dalam *equity financing* berdasarkan prinsip bagi hasil, maupun *debt financing* berdasarkan prinsip jual beli

Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan:

Pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²

¹ Muhammad, *Bank Syari'ah : Analisis Kekuatan, Peluang, kelemahan, dan Ancaman* (Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, 2002), hal. 15

² UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, ayat 1 pasal 12

Dengan pembiayaan ini diharapkan bisa menarik minat nasabah apalagi dengan label syari'ah pasti orang-orang akan melihat dari sisi akad atau transaksi maupun pembiayaan yang dilakukan dengan nuansa syari'ah yang jauh dari unsur riba maupun *gharar* sehingga orang-orang tidak merasa keberatan dan was-was apabila meminjam atau menaruh barang atau uang. Didukung dengan umat Muslim terbanyak di Indonesia, maka akan semakin yakin bahwa perekonomian dan perbankan syari'ah pasti akan maju secara pesat meski tergolong baru dalam aplikasi lembaganya di Indonesia.

Dalam hal ini, koperasi yang masuk dalam kategori lembaga keuangan non bank juga pasti ikut andil dalam perekonomian di Indonesia karena mereka masuk dalam wilayah bawah untuk menarik minat masyarakat dalam hal ekonomi. Tak lain Baitul Maal wa at-tamwil yang tergolong koperasi juga tidak mau kalah dalam perburuan mencari nasabah untuk bergabung menjadi anggotanya sehingga nantinya membantu dalam neraca keuangan lembaganya.

Salah satu yang menjadi andalan dalam pembiayaan di BMT yaitu pembiayaan dana *al-qard* talangan haji karena umat Islam terbanyak sedunia dalam melaksanakan ibadah haji adalah negara Indonesia, tiap tahun dari pelbagai penjuru negeri tak henti-hentinya berangkat menunaikan ibadah haji bahkan hingga kini pun tak sedikit yang rela antri untuk mendapatkan jatah pendaftaran haji.

Abdul Aziz dan Kustini (2007:12) mengemukakan, menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban dan harus dilakukan oleh setiap muslim yang

mampu (*istith'ah*) mengerjakan sekali seumur hidup. Kemampuan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan ibadah haji dapat digolongkan dalam dua pengertian di antaranya: Pertama; Kemampuan personal (*Internal*), harus dipenuhi oleh masing-masing individu mencakup antara lain; kesehatan jasmani dan rohani, kemampuan ekonomi yang cukup baik bagi dirinya maupun keluarga yang ditinggalkan, dan didukung dengan pengetahuan agama, khususnya tentang manasik haji. Kedua; Kemampuan umum (*Eksternal*), harus dipenuhi oleh lingkungan negara dan pemerintah yang mencakup antara lain; peraturan perundang undangan yang berlaku, keamanan dalam perjalanan, fasilitas transportasi dan hubungan antara pemerintah Indonesia dengan kerajaan Arab Saudi. Dengan terpenuhinya dua kemampuan tersebut, maka perjalanan untuk ibadah haji baru dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Setelah itu semua terpenuhi, orang-orang takkan mau ketinggalan untuk menunaikan salah satu rukun Islam yang kelima ini meski hanya diwajibkan kepada yang mampu saja, semua cara dan upaya dilakukan agar bisa melaksanakan ibadah haji ke tanah suci Mekkah. Dalam al-Qur'an surat Ali Imran:97, Allah berfirman :

سَبِيلًا إِلَيْهِ أَسْتَطَاعَ مَنْ الْبَيْتِ حِجُّ النَّاسِ عَلَى وَجْهِ

Artinya: “Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah”.

Dengan keinginan yang sangat besar untuk melaksanakan ibadah haji maka cara apapun dilakukan meski harus menjual harta bendanya hingga rela berhutang untuk mendapatkan jatah dan tidak terlalu lama untuk menunggu antrian sehingga dengan adanya bank syari'ah dan lembaga keuangan lainnya semua itu bisa sedikit teratasi dan para calon jamaah haji tidak terlalu berpusing-pusing karena ada cara mudah untuk mendaftarkan hajinya.

Dengan adanya perbankan yang bernuansa syari'ah dan Lembaga Keuangan Syari'ah khususnya Baitul Maal wa at-Tamwil (BMT) akan membuat masyarakat khususnya umat Islam akan semakin tenang dalam menyimpan atau meminjam uang pada bank karena diyakini pasti bersih dari riba. Dampak positif ini juga berimbas kepada para jamaah haji yang memang menginginkan status hajinya menjadi haji yang mabrur. Di sinilah BMT masuk dan menawarkan produknya.

Baitul Maal Wa at-Tamwil selaku koperasi juga mempunyai tugas seperti perbankan pada umumnya yaitu merespon kebutuhan masyarakat dengan beberapa produk yang ditawarkan.

Dalam aktifitasnya, BMT mengadakan promosi guna memperkenalkan produk pembiayaan *al-qardh* pemorsian ibadah haji karena produk tersebut dapat bersaing dengan produk-produk pembiayaan lainnya.

Dalam literatur Ekonomi Syariah, terdapat berbagai macam bentuk transaksi kerjasama usaha, baik yang bersifat komersial maupun sosial, salah satu berbentuk "*al-qardh*". *Al-qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali tanpa mengharapkan imbalan atau

dengan kata lain merupakan sebuah transaksi pinjam meminjam tanpa syarat tambahan pada saat pengembalian pinjaman.

Dengan produk tersebut, BMT mencoba menawarkannya kepada masyarakat dari kalangan menengah ke bawah dengan beberapa prosedur yang harus diikuti. Namun, meski demikian perbankan dan lembaga keuangan lainnya pasti tidak ambil diam, mereka pasti mempunyai strategi juga agar dapat bersaing dengan BMT atau lembaga lainnya oleh karena itu BMT selaku koperasi harus bisa mencari strategi yang bisa menarik minat masyarakat agar ikut dengan produk-produknya.

Dengan adanya persaingan di atas, maka peneliti akan membahasnya lebih lanjut tentang strategi yang dilakukan oleh BMT dan prosedur-prosedur yang ditempuh pada bab berikutnya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Begitu banyak produk pembiayaan dana yang dilakukan oleh Bank Islam dan Lembaga Keuangan Syari'ah lainnya di Indonesia, namun, dari kesekian itu perlu adanya identifikasi yang mana permasalahan yang akan diambil dan perlu juga adanya penyempitan masalah dalam penelitian agar pembahasan lebih merinci sehingga dari hasil analisis akan menghasilkan kesimpulan yang nantinya lebih mendekati kepada kebenaran dalam menjawab permasalahan yang peneliti lakukan. Identifikasi dan Batasan Masalah merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan begitu saja karena memiliki suatu hal yang penting yaitu sebagai petunjuk ke arah mana sebaiknya langkah-langkah yang peneliti tempuh agar pemecahan masalah

dapat mengenai sasaran. Hal ini karena terlalu luasnya masalah yang ada dan juga adanya keterbatasan waktu yang dipergunakan untuk penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada strategi pemasaran produk pembiayaan *al-qardh* dana talangan haji khususnya promosi yang diterapkan oleh BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman serta membandingkan pelaksanaan strategi pemasaran produk pembiayaan *al-qardh* dana talangan haji antara teori dan praktiknya dan prosedur-prosedur yang dilakukan BMT-UGT agar bisa menarik minat masyarakat.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prosedur Yang Ditempuh Nasabah Untuk Memperoleh Dana Talangan Haji di BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman ?
2. Permasalahan Apa Yang Dihadapi Nasabah Di BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman Berkaitan Dengan Prosedur Dana Talangan Haji?
3. Bagaimana Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Dana Talangan Haji di BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman ?
4. Permasalahan Apa Yang Dihadapi BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman Dalam Menerapkan Strategi dan Prosedur Pemasaran Produk Pembiayaan Dana Talangan Haji?

D. Tujuan Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk membahas tentang bagaimana Prosedur bagi nasabah terhadap Pemasaran Produk Pembiayaan Dana Talangan Haji di BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman
2. Untuk mengetahui masalah dan kendala-kendala yang dihadapi nasabah terkait dengan prosedur Dana talangan haji di BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman
3. Untuk mengetahui Strategi yang diterapkan BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman terhadap pemasaran produk pembiayaan dana talangan haji.
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman Dalam Menerapkan Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Dana Talangan Haji

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini agar kita dapat mengetahui bagaimana tata cara dan penjelasan tentang prosedur dan strategi pembiayaan Dana Talangan Haji di BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman . mengetahui hambatan yang Dihadapi BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman dan nasabah berkaitan dengan Dana Talangan Haji

Di samping itu untuk memperkaya wacana keislaman dalam bidang Ekonomi Islam yang berkaitan dengan tujuan dari Sistem Ekonomi Islam pada zaman Rasulullah yang selanjutnya dapat diterapkan pada masa sekarang serta Untuk menambah wawasan tentang prosedur yang benar

terhadap pembiayaan di BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman sehingga nantinya mempermudah pembelajaran bagi umat muslim.

Sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan tambahan pustaka bagi siapa yang saja yang membutuhkan, terutama seputar pembiayaan di Lembaga Keuangan Shari'ah .

Secara praktik, patut diingat, bahwa penelitian sebagai sarana penunjang keilmuan dan referensi dalam mempelajari tentang pembelajaran bagi mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan manfaat praktis bagi Mahasiswa terutama dalam tata cara pembiayaan di BMT, bagaimana prosedur yang seharusnya dilaksanakan. Mahasiswa dapat mengetahui dan menerapkan model pembiayaan ini yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang dunia perbankan.

Manfaat praktis yang lain, Mahasiswa dapat memahami serta mengukur efektifitas dari pembiayaan di BMT sehingga bisa disesuaikan dengan teori yang ada.

Memberikan kontribusi kepada perusahaan yaitu Baitul Mal Wa at-Tanwil UGT Sidogiri Cabang Bayeman sehingga dapat melaksanakan kinerja pada perusahaan tersebut sesuai dengan jalur shari'ah .

F. Penelitian Terdahulu

- Dahruji (FO.44.06.49) : Pengaruh Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada BMT-UGT Sidogiri Cabang Bangkalan Madura Jawa Timur. Penelitian menyimpulkan bahwa tiap promosi akan menarik perhatian nasabah jika dilakukan dengan kecermatan. Dengan promosi

G. Metode Penelitian

Untuk lebih mempermudah untuk memahami isi dari tahap penelitian ini, peneliti perlu menegaskan beberapa langkah yang akan diambil sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan baik.

Dalam bahasan ini akan dijelaskan secara berturut-turut tentang metode penelitian, langkah-langkah yang ditempuh, data dan cara pengumpulannya dan prosedur penelitian. Bentuk penelitian di sini menggunakan model penelitian deskriptif.

Noeng Muhajir memberi petunjuk tentang cara susunan penelitian. beliau membagi menjadi tujuh kategori, yaitu: 1. Tata Kontruksi variabel penelitian, 2. Populasi sampel, 3. Instrumen pengumpulan data atau teknik perekaman data, 4. Teknik analisis, 5. Uji instrumen atau uji kualitas

rekaman, 6. Makna internal hasil penelitian, 7. Makna eksternal hasil penelitian³

Seperti disebutkan terdahulu bahwa dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat atau diamati.

Lexy J. Moleong, mengajukan 11 ciri atau karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: 1. Latar Alamiah, 2. manusia sebagai alat (instrumen), 3. Metode Kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dan Dasar, 6. Deskriptif, 7. lebih menekankan proses daripada hasil, 8. adanya 'batas' yang diturunkan oleh 'fokus', 9. adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. desain yang bersifat sementara, 11. hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini bahwa metode penelitian yang dipergunakan berbentuk *case study* atau studi kasus tentang prosedur dan strategi pemasaran produk pembiayaan Dana Talangan Haji. Apa yang disebut studi kasus? Menurut John Hadley, dalam bukunya *Clinical and Counseling Psychology*, mengemukakan bahwa:

*....a case study as all information gathered about an individual. In addition to historical data, the case study includes test data, interview data and the result of examinations and observations,*⁴

³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta, Roke Sarasin, 2000) hlm. 38

⁴ Bruce Shertzer dan Shelly C. State, *Fundamentals of Counseling* (Boston, Houston Mifflin Company, 1976) hal. 270

Jadi, studi kasus itu merupakan suatu metode atau alat pengumpul data yang menggunakan berbagai teknik pendekatan (*integratif*) dan pengumpulan data yang meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap.

1. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian ini terdapat empat tahap yaitu:

- a. Tahap sebelum terjun ke lokasi
- b. Tahap proses, artinya peneliti membawa ke dalam wawasan penelitian
- c. Tahap menganalisis data
- d. Tahap Penulisan laporan

Hal tersebut di atas sesuai dengan tahapan penelitian yang disampaikan Lexy J. Moleong, beliau menyebutkan bahwa:

“ Penelitian kualitatif dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sebelum ke lapangan, pekerjaan lapangan, analisa data, dan penulisan laporan.”⁵

Sebelum peneliti menggeluti arena penelitian, peneliti harus membuat rancangan atau usulan penelitian. Perangkat yang diajukan itu di antaranya membuat latar belakang masalah dan alasan penelitian, kajian pustaka/ acuan teoritis, lokasi penelitian, penjadwalan, pemilihan alat penelitian dan alat pengumpulan data, merancang hal-hal yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, dan mengecek kebenaran data.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Roke Sarasin, 1993) hlm. 109

Lokasi penelitian yang diambil juga menjadi pertimbangan apakah penelitian tersebut perlu diteruskan atau tidak. Hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah letak geografis dan kepraktisannya, seperti waktu, tenaga, dan biaya.

Mengurus ijin untuk memasuki arena penelitian juga tidak bisa diabaikan begitu saja, karena penelitian ini melibatkan unsur manusia. Penciptaan hubungan baik benar harus mendapat perhatian. Ketika peneliti baru memasuki arena penelitian maka sudah dianggap anggota kelompoknya. Hal-hal yang perlu dipahami oleh peneliti sebelumnya adalah peneliti harus memahami petunjuk, cara hidup, pandangan hidup kelompok yang akan menjadi obyek penelitian. Selain itu, peneliti harus pandai-pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat penelitian.

Yang tidak kalah pentingnya adalah penyiapan kelengkapan penelitian. Kelengkapan penelitian itu di antaranya adalah pengaturan perjalanan, penyiapan alat-alat tulis dan alat perekam data, jadwal waktu kegiatan dan biayanya, alat-alat lainnya yang mendukung terselesainya sebuah penelitian.

Pendapat lain tentang langkah-langkah penelitian masih banyak, di antaranya Sutrisno Hadi yang mengemukakan tentang langkah-langkah esensial dalam suatu *research* sebagai berikut:

- a. Menetapkan Obyek atau pokok persoalan
- b. Membatasi Obyek atau pokok persoalan
- c. Mengumpulkan data atau informasi

- d. Mengolah data dan menarik kesimpulan
- e. Merumuskan data dan melaporkan hasilnya
- f. Mengemukakan implikasi-implikasi penyelidikan.⁶

Penetapan obyek selain memberi isi dan meletakkan arah untuk kegiatan-kegiatan dalam penelitian, juga mendiktekan metodologi tertentu yang dapat memecahkan pokok persoalan, karena luasnya persoalan maka dalam setiap penelitian perlu diadakan pembatasan obyek.

Pengumpulan data atau informasi dalam penelitian dilakukan secara terarah dan terprogram, sehingga segala aktifitas penelitian dapat berjalan dengan terpinpin dan terselenggara secara efektif dan efisien.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan ada dua kelompok, yaitu data yang Primer dan data Sekunder. Data Primer berasal dari obyek yang diteliti yang berupa hasil observasi terhadap aktifitas dan upaya yang telah dilakukan. Data primer ini meliputi hasil wawancara yang nantinya akan digunakan sebagai data penjelas dan diperoleh melalui pengamatan. Data Sekunder yaitu data yang digunakan peneliti sebagai data penjelas dan penguat yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dapat berupa dokumen-dokumen baik dipublikasikan maupun tidak seperti referensi-referensi yang dapat diambil untuk mendukung data penelitian, buku-buku yang berkaitan dengan

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I. Cetakan XIV (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1983) hal. 8-9

permasalahan yang diangkat oleh peneliti, artikel dan media-media lain yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi peneliti.

Data yang terkumpul nantinya akan berwujud kata, kalimat, paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai situasi kegiatan atau peristiwa. Pernyataan dan peristiwa yang sudah dikumpulkan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara. Sedangkan teknik analisisnya akan menggunakan teknik deskriptif.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna menjamin suatu kepercayaan dalam penelitian ini, maka data yang didapatkan diperlukan suatu uji validasi, yaitu untuk menguji kevalidan data yang diperoleh. Salah satu cara untuk menguji validitas itu yaitu menggunakan cara *triangulasi metode*. Data yang diperoleh tadi dicek ulang dan dibandingkan dengan data yang diperoleh dengan metode lain.

Untuk memperoleh data merupakan persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik-teknik pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah menggunakan *interview*, observasi pasrtisipan, dan dokumentasi.

4. Prosedur Penelitian

Daftar bagian ini akan diuraikan tentang teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut adalah observasi partisipan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Dalam penekanan data dibedakan atas dua dimensi, yaitu *fidelitas* dan *struktur*. *Fidelitas* mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan. Macam *fidelitas* ada yang memiliki *fidelitas* tinggi dan ada pula yang memiliki *fidelitas* yang rendah. Yang termasuk *fidelitas* yang tinggi adalah hasil rekaman *audio* dan *video*. Sedangkan *fidelitas* kurang atau rendah adalah catatan lapangan.

Selanjutnya dalam prosedur penelitian haruslah melalui cara-cara yang menggunakan metode observasi, interview, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Agar kegiatan observasi berjalan terarah dan tepat pada sasaran maka peneliti menggunakan lembar observasi. Peneliti memegang lembar observasi sebagai panduan belaka. Peneliti tidak memantau harus begini, sehingga menjadi hal yang faktual.

Kemudian dokumentasi juga diperlukan dalam prosedur ini. Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data di mana penyelidikan yang dapat mengumpulkan datanya dengan mempergunakan dokumen atau arsip yang bersifat administratif. Dokumen adalah setiap bahan tertulis, foto atau gambar.

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Selain itu dokumentasi dapat dijadikan sebagai pendukung utama dari pengumpulan data yang sudah dihasilkannya. Dokumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tertulis berupa prosedur dan wawancara.

5. Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik dan Analisis Pengolahan Data

Pengolahan data ini diambil beberapa langkah sebagai berikut:

- *Editing*: memeriksa kembali data-data, yaitu dengan menggunakan buku yang didapat untuk kemudian dilakukan pengecekan mengenai validitas data yang telah diperoleh dalam hal ini peneliti memeriksa pembahasan tentang kajian-kajian teori lain dari beberapa sumber seperti dari buku dan artikel-artikel yang kemudian terdapat data yang ditambah dan dihapus untuk mencari data yang valid
- *Clasifying*: Proses pengelompokan atau *organizing* data-data yang sesuai dan tidak sesuai, kemudian dipaparkan dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada, hal ini untuk mempermudah dan memberi fokus kepada obyek yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti kemudian mengelompokkannya sehingga diketahui data yang tidak sesuai dan yang sesuai seperti macam pembiayaan yang mana yang cocok dan prosedur apa yang sesuai dengan keinginan peneliti agar analisisnya menjadi fokus kepada permasalahan yang dicari oleh peneliti
- *Veryfying*: yaitu mengecek keabsahan dan kebenaran data. Setelah kita mengelompokkan data yang sudah sesuai kemudian kita

mengecek kebenarannya, dalam hal ini peneliti mengecek keabsahan data tersebut melihat realita yang ada pada BMT tentang prosedur dan strategi yang digunakan dalam memasarkan produk dana talangan haji.

- *Analysing*, yaitu menganalisa atau menginterpretasi data yang telah diketahui keabsahan datanya. Di sini peneliti mencoba menganalisis permasalahan tersebut dari proses pemilihan, pemusatan perhatian yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
- *Concluding*, yaitu kesimpulan, setelah mengetahui dan menganalisis dari data-data tersebut kemudian peneliti mencoba untuk menyimpulkan hasil dari analisis tersebut.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengatur dan mencari secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.

Data kualitatif tidak dianalisa dengan angka-angka melainkan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif.

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan melakukan sebuah rumusan untuk mendapatkan cara yang mudah mencari dan memahami isi dari penelitian ini,

maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian yang rinciannya sebagai berikut: meliputi lokasi penelitian, sifat penelitian, langkah-langkah penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, prosedur data, dan metode pengolahan dan analisis data. Tujuan dari metode penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara peneliti melakukan pengumpulan data dan sumber-sumber data yang dipakai untuk penelitian sehingga obyek yang akan diteliti dapat diketahui secara benar dan menghasilkan penelitian yang mendekati kebenaran., Sistematika Pembahasan. Jelas bahwa dalam latar belakang masalah, peneliti mencoba untuk memaparkan kegelisahan yang ada dan bagaimana prosedur dan strategi dalam menarik minat masyarakat.

Kemudian bab kedua yaitu tinjauan pustaka berisi tentang landasan teori yang membahas gambaran umum tentang lembaga keuangan dalam Islam baik pada masa Rasulullah, Khalifah ar-Rasyidin, masa modern, Baitul Maal wa at-Tamwil yang meliputi pengertian, ciri-ciri, tujuan, sistem operasional, dasar-dasar, prinsip-prinsip operasional, produk operasional, pemasaran syari'ah, strategi pemasaran syari'ah, pembiayaan dan macam-macamnya dan pengertian dana talangan dan sumber dari talangan yang terakhir tentang pengertian prosedur dan bagian-bagiannya.

Bab ketiga berisi tentang penyajian data yang menjelaskan tentang gambaran umum BMT UGT Sidogiri Cabang Bayeman baik dari sejarah, visi misi, tujuan, struktur kepengurusan dan *job discriptionnya*.

Kemudian bab keempat analisis data dan pembahasan, yaitu membahas tentang tujuan umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

Yang terakhir adalah bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pembahasan di atas dan kemudian dilanjutkan dengan implikasi dari peneliti yang diakhiri dengan saran-saran yang ditujukan kepada isi buku dan hasil penelitian.